

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan sektor yang penting dalam pembangunan Indonesia karena mengingat negara Indonesia sebagai negara agraris.. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi suatu negara menduduki posisi yang sangat penting. Indonesia memiliki luas lahan dan kondisi iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian.

Oleh sebab itu, pembangunan pertanian diarahkan kepada sistem perekonomian yang maju, efisien, dan tangguh serta perlu memberdayakan perekonomian rakyat dengan melakukan perubahan sistem pertanian yang menguntungkan dan diharapkan pendekatan tersebut mampu meningkatkan kuantitas, kualitas, keanekaragaman pertanian serta mampu mencukupi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat.

Kegiatan pertanian mencakup lima sub sektor pertanian yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan dan kehutanan. Sub sektor yang berperan penting dalam menunjang sektor pertanian di Indonesia adalah sektor perikanan, baik sektor perikanan darat pantai maupun laut. Hal ini dikarenakan wilayah Indonesia yang berupa daratan yang dikelilingi lautan, banyaknya daerah aliran sungai, waduk, rawa dan danau berperan penting sebagai sumber penghidupan bagi penduduk Indonesia.

Perikanan merupakan salah satu sub sektor kegiatan pertanian yang potensial. Potensi ketersediaan lahan perikanan di perairan tawar amat luas, tetapi tingkat pemanfaatannya belum optimal sesuai dengan potensi lestariannya (Rukmana, 1997).

Sektor pertanian juga mempunyai peranan penting dalam mengentaskan kemiskinan, pembangunan pertanian berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya di daerah pedesaan (BPT Pertanian, 2009).

Sumber daya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani, namun pada kenyataannya masih cukup banyak petani yang belum dapat meningkatkan hasil produksinya, sehingga tingkat pendapatan petani tidak meningkat. Program pembangunan yang telah dilakukan pemerintah khususnya kebijakan dalam bidang pertanian selama ini tidak secara langsung mampu meningkatkan keberdayaan petani.

Pada usaha perikanan, petani melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan demi kebutuhan hidup. Tingkat kesejahteraan petani sangat ditentukan oleh hasil produksinya. Dengan demikian tingkat pemenuhan kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang dihasilkannya.

Pengelolaan usahatani yang efisien akan mendatangkan pendapatan yang positif atau suatu keuntungan, usahatani yang tidak efisien akan mendatangkan suatu kerugian. Usahatani yang efisien adalah usahatani yang produktivitasnya

tinggi. Hal ini bisa dicapai kalau manajemen pertaniannya baik. Dalam faktor-faktor produksi dibedakan menjadi dua kelompok :

- a. Faktor biologi, seperti lahan pertanian dengan macam-macam tingkat kesuburan, benih, varitas pupuk, obat-obatan, gulma dsb.
- b. Faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, status pertanian, tersedianya kredit dan sebagainya (Soekartawi, 2000).

Di dalam meningkatkan efisiensi usaha pertanian, petani memiliki beberapa permasalahan yang mengakibatkan usahatani yang dilakukan kurang optimal. Menurut Siagan (2002) beberapa permasalahan dalam pertanian diantaranya adalah berkaitan dengan:

1. Kualitas sumber daya manusia disektor pertanian jauh lebih rendah dibandingkan dengan sektor sektor ekonomi lainnya.
2. Terbatasnya modal kegiatan usaha menyebabkan petani tidak mempunyai cukup modal untuk melakukan investasi.
3. Pemilikan lahan yang sempit yang tidak memungkinkan terciptanya skala usaha yang ekonomis dengan penggunaan teknologi yang efisien.
4. Petani belum memperoleh pendapatan sesuai dengan jerih payahnya.

Desa Mancuk di Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun memiliki penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani ikan. Namun produktifitas hasil perikanan di desa ini masih terbilang rendah, yang mengakibatkan perekonomian masyarakat menjadi berkurang.

Permasalahan utama yang dialami oleh nelayan desa Mancuk adalah tingkat pendapatannya yang setiap tahunnya tetap (cenderung konstan) dan hampir tidak berkembang. Menurut Purwanti (dalam Primyastanto, 2013:18) “kegiatan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh empat faktor yaitu curahan kerja, total produksi, pendapatan, dan pengeluaran atau konsumsi”.

Salah satu hal yang mengakibatkan rendahnya produksi ikan di Desa Mancuk adalah minimnya modal yang dimiliki petani, sehingga petani tidak dapat mengembangkan usahanya. Padahal di dalam suatu usaha tani dibutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi. Dengan modal yang lebih besar tentunya petani akan meningkatkan produksi ikan mas menjadi lebih banyak yang akan mendorong pendapatan petani tersebut.

Luas lahan petani di Desa Mancuk bervariasi, yang akan mempengaruhi produksi ikan mas para petani. Perbedaan luas lahan juga mengakibatkan perbedaan tiap pendapatan petani. Petani yang memiliki lahan yang lebih luas akan mendapatkan produksi ikan mas yang lebih banyak, sehingga meningkatkan pendapatannya. Luas lahan sangat berpengaruh dalam meningkatkan produksi, semakin besar luas lahan semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh petani. Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu pertanian (Soekartawi, 2002:15).

Pengalaman seorang petani dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, hal tersebut karena semakin lama curahan jam kerja petani

menyebabkan semakin berpengalaman prtani dalam meningkatkan produksi ikan mas, dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang diperolehnya.

Gitosudarmo (2000), akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos per satuan barang.

Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien. Di desa Mancuk para petani hanya mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari pengalam saja,tanpa adanya penyuluhan dari pemerintah untuk lebih meningkatkan produksi ikan mas tersebut, sehingga produksi menjadi tidak berkembang dengan baik.

Dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang berasal dari petani itu sendiri yang mempunyai kegiatan dengan usahatani ikan mas akan diperoleh informasi yang dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat lebih mendorong usaha peningkatan produksi ikan mas yang sekaligus meningkatkan pendapatan petani dari usahatani ikan mas tersebut.

Berdasarkan gambaran diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***Pengaruh Modal, Pengalaman, Dan Luas Lahan Terhadap Pendapatan Petani Ikan Mas Di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.***

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis mengidentifikasi masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana modal mempengaruhi pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun. ?
2. Bagaimana pengalaman mempengaruhi pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun ?
3. Bagaimana luas lahan mempengaruhi pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun ?
4. Bagaimana modal, pengalaman, dan luas lahan mempengaruhi pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun. ?

## **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah: pengaruh modal, pengalaman, dan luas lahan terhadap pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.

## **1.4. Perumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang dan pembatasan masalah yang di paparkan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun ?
2. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan mas Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun ?
3. Apakah luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan mas Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun ?
4. Apakah modal, pengalaman, dan luas lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani ikan mas Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal terhadap pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman terhadap pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh luas lahan terhadap pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.

4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal, pengalaman dan luas lahan terhadap pendapatan petani ikan mas di Desa Mancuk Kecamatan Huta Bayu Raja Kabupaten Simalungun.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani ikan.
2. Bagi petani ikan, sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan usahatani.
3. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai tambahan literatur perpustakaan Universitas Negeri Medan di bidang penelitian, khususnya mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ikan.
4. Bagi peneliti lain, sebagai sumber informasi dan referensi di masa yang akan datang.